

Overview of Student Organizational Activities in the Scouting Extracurricular Program at SMA Negeri 8 Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.124816

Pajri Ilham Sidiq^{1,3}, Wisroni²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ilhamsidiqajri@gmail.com

ABSTRACT

This research is background by the high discipline of scout members in participating in scout extracurricular activities at SMA N 8 Padang, which is thought to be influenced by the activeness of students in organizations. This study aims to see an overview of the activeness of student organizations in participating in scout extracurricular activities at SMA N 8 Padang. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were all students who took part in scout extracurricular activities at SMA Negeri 8 Padang. The population is 29 people and 70% of the sample taken is 22 people using simple random sampling. The data collection technique uses a questionnaire, with data collection tools in the form of a list of written statements or a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that: (1) participation in management was very active (2) getting to know and being known by the school environment was active (3) often visiting the secretariat of the organization was active (4) in responding to problems very active (5) in communicating, discussing, and very active in coordinating (6) in expressing opinions very active (7) in spending time very active (8) in having information about the organization very active (9) in contributing very actively. It is suggested to coaches to be able to maintain scout extracurricular activities which are already very good and also be able to add and improve activities related to scout extracurriculars at SMA N 8 Padang.

Keywords: *liveliness, discipline, scout extracurriculars*

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan baik itu melalui pembelajaran, pelatihan atau pun penelitian. Melalui pendidikan sikap serta pola pikir seseorang atau sekelompok orang dapat diubah. Menurut Poerwadarminta (2012), pendidikan adalah usaha dalam mengubah karakter sikap seseorang atau sekelompok orang. Semua orang membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, namun tidak semua orang beruntung bisa mendapatkan pendidikan. Adapun menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Setiap aktifitas untuk melatih diri dan dilaksanakan di luar dari jalur pendidikan formal disebut pendidikan nonformal.

Jenis program pendidikan luar sekolah adalah kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, satuan pendidikan sejenis, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pendidikan kesetaraan (Saleh, Nasution, & Harahap, 2020). Dasril & Aini (2018) juga menyebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah di mana kegiatan ini memiliki nilai yang positif, dan berkontribusi dalam menyadarkan siswa tentang kewajibannya.

Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah memiliki banyak kegiatan seperti ekstrakurikuler olahraga meliputi basket, futsal, volly, badminton dan sebagainya. Pada bidang sains dan pendidikan seperti ekstrakurikuler matematika, fisika, kimia bahasa, seni dan sebagainya. Juga ada ekstrakurikuler lain seperti ekstrakurikuler pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) .

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan diputuskan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib. Artinya, pendidikan kepramukaan adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis dan pelaksanaannya adalah sebagai media penguatan psikologis-sosial-budaya yang merupakan perwujudan dari sikap dan juga keterampilan Kurikulum 2013 agar selaras dengan karakteristik psikologis peserta didik dengan upaya mengembangkan sikap dan kecakapan pada pendidikan kepramukaan (Wahyuningsih, 2021). Bapak Odo Hadinata seorang tenaga Ahli pada Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam webinar yang berjudul “Yuk Kenal Lebih Dekat Dengan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK)”. Menjelaskan wajib di sini bukan wajib untuk menjadi anggota pramuka melainkan wajib menerapkan konsep, metode, dan teknik-teknik pendidikan pramuka melalui proses pembelajaran di dalam ekstrakurikuler.

Hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, salah satunya adalah SMA N 8 Kota Padang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA N 8 Padang terlaksana dengan baik. kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tinggi ini dapat diketahui dari partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari seluruh siswa yang hadir pada setiap pertemuan 79% selalu tepat waktu dan pada setiap pertemuan hanya 3 sampai 5 orang siswa yang telat. Selain itu jika diberikan tugas siswa akan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Adapun sekretaris kegiatan bertugas membuat dan mengambil absensi anggotanya, bendahara yang bertanggung jawab mengenai keuangan di dalam organisasi dan juga ada tugas yang diberikan secara langsung kepada anggota yang lain seperti bertanggung jawab mengambil dan menaruh kembali alat-alat yang di perlukan waktu latihan. Selain itu seluruh anggota juga mentaati peraturan yang ada seperti memakai atribut lengkap saat kegiatan, memakai sepatu hitam polos dan peraturan lainnya yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai pendapat Suwanto et al (2010) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri kedisiplinan diantaranya selalu tepat waktu, menjalankan tugas yang diberikan, dan selalu menaati peraturan yang ada dengan baik.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan bisa mendorong terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa. Ada beberapa faktor didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk kedisiplinan salah satunya keaktifan berorganisasi. Leny & Suyasa (2006) menyebutkan ciri-ciri peserta didik yang aktif dalam berorganisasi, yaitu sebagai berikut: a) Sering ikut aktif menjadi ketua organisasi, ketua panitia, koordinator, maupun anggota panitia dalam berbagai kegiatan, b) mengenal dan dikenal oleh banyak pihak di sekolah, c) sering berkunjung ke sekretariat organisasi., d) menjadi pedoman dan pandangan untuk teman-teman tentang kondisi sosial, e) sering menanggapi permasalahan sosial yang ada secara lisan maupun tulisan, f) sering berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan teman mengenai urusan organisasi.g) sering mengemukakan pendapat dalam suatu forum pertemuan ataupun rapat organisasi, h) sering menghabiskan sebagian banyak waktu yang dimiliki guna mengurus kegiatan organisasi, i) memiliki informasi yang cukup banyak tentang masalah yang sedang terjadi di sekolah, j) untuk mengembangkan organisasi sering mendiskusikan dan memberikan ide-ide, k) memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas l) memberikan kontribusi berupa materi maupun nonmateri, m) menyukai tantangan dan pengalaman baru. Didasari oleh fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran keaktifan berorganisasi siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 8 Padang dilihat dari: (a) Keikutsertaan dalam kepengurusan, Adapun keikutsertaan dalam kepengurusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa tersebut sering aktif berpartisipasi menjadi ketua organisasi, ketua panitia, koordinator, maupun anggota panitia dalam berbagai kegiatan. Jika siswa aktif dalam kegiatan organisasi maka hal tersebut akan membentuk kedisiplinan siswa hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004) apabila seorang yang berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan organisasi maka mereka secara tidak langsung dituntut untuk mematuhi semua tata tertib yang menjadi peraturan di dalam keorganisasian tersebut, sehingga lama kelamaan membuat siswa akan terbiasa untuk berlatih sikap disiplin; (b) Mengenal dan dikenal lingkungan sekolah, Mengenal dan dikenal lingkungan sekolah adalah bagaimana siswa mengenal berbagai pihak yang ada di sekolah contohnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf atau tenaga kependidikan dan pengurus organisasi lain yang ada disekolah. Belajar dengan lingkungan akan membawa pengaruh dan perubahan tingkah laku diantaranya adalah disiplin karena di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu, perilaku ini tertuju sesuai arah yang sudah ditentukan. Sekolah adalah

lingkungan pendidikan yang berfungsi meningkatkan serta melanjutkan pendidikan anak agar bisa menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik (Fajri, 2019; Pakaya, Posumah, & Dengo, 2021); (c) Sering mengunjungi sekretariat organisasi, Sekretariat organisasi bisa juga dikatakan sebagai jantungnya sebuah organisasi yang memiliki peranan vital bagi organisasi. Selain tempat berkumpulnya anggota organisasi sekretariat organisasi juga memiliki peran sebagai tempat diadakannya rapat, dan juga menunjang kinerja organisasi agar tetap berjalan dengan semestinya. Sekretariat adalah suatu akomodasi yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai penyokong kegiatan organisasi. Sekretariat merupakan tempat yang menjadi wadah untuk silaturahmi yang dapat menyatukan mahasiswa yang tergabung dalam sebuah lembaga maupun organisasi tertentu di suatu tempat (Hamid, 2023); d) Menanggapi permasalahan, Masalah adalah suatu hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi, antara teori dengan praktek. Mampu mengatasi masalah sesulit apapun, memiliki pemikiran yang positif terhadap dirinya dan orang lain, serta bisa melewati berbagai macam rintangan dan hambatan yang akan terjadi dan perlu juga sikap tidak mudah menyerah akan setiap keadaan (Kholidah & Alsa, 2012); (e) Berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi, Komunikasi adalah proses menyampaikan antara satu pihak kepada pihak lain. Pace et al (2006) menyebutkan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan suatu tindakan yang terjadi dalam suatu organisasi serta bagaimana cara orang-orang terlibat di dalamnya agar proses transaksi berupa bertukar pikiran dan makna bisa dialkukan. Diskusi merupakan pertukaran pikiran, pendapat serta gagasan antara dua orang atau lebih. Yang dimana bermaksud agar bisa mendapat kesepakatan pendapat. Menurut Killen dalam Hazhari (2021), diskusi merupakan suatu cara dalam proses belajar dimana mempertemukan siswa dengan suatu masalah. Koordinasi merupakan kegiatan dari satu organisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak dari sederajat agar tujuan organisasi bisa tercapai. Menurut Brech dalam Hasibuan (2018), Koordinasi merupakan cara menggerakkan tim sesuai dengan tempat kegiatan pekerjaan yang dimana anggota itu sendiri menjaga agar kegiatan itu terlaksana dengan seharusnya. Dengan seringnya siswa berkomunikasi berdiskusi dan berkoordinasi menunjukkan siswa tersebut partisipasi aktif dalam organisasi agar tujuan bersama yang sudah ditetapkan tercapai; (f) Mengemukakan pendapat, Mengemukakan suatu pendapat tidak hanya secara lisan maupun tulisan tapi juga dalam menyampaikan ide, pikiran, pendapat baik kepada yang lain. Keterampilan dalam berargumen yang dimiliki oleh siswa dalam mengungkapkan apa yang pikirannya Purwankanthi dalam (Muanisah, 2015); (g) Meluangkan waktu untuk organisasi, Meluangkan waktu untuk organisasi adalah bagaimana siswa dapat membagi waktu antara belajar mengajar dikelas dengan organisasi, atau lebih dikenal dengan manajemen waktu. Menurut Apriyanti & Syahid (2021) manajemen waktu dan juga kedisiplinan yang ketat dapat mempengaruhi hasil belajar optimal. dengan menggunakan manajemen waktu yang efektif serta ketatnya disiplin, maka tingkat keberhasilannya akan tinggi; (h) Memiliki informasi tentang organisasi, Informasi adalah data, artikulasi, pemikiran dan tanda yang mengandung nilai, implikasi dan pesan, dua informasi, realitas dan klarifikasi yang harus dilihat, didengar dan dibaca. Sesuai dengan pendapat (Morissan, 2018). bertukar informasi yang biasa terjadi pada suatu organisasi dan cara individu bisa mengambil langkah untuk memahami informasi yang ada di sekitarnya; (i) Berkontribusi dalam organisasi, Kontribusi dalam organisasi adalah suatu tindakan atau bisa juga perilaku individu yang memberikan dampak baik positif ataupun negatif kepada organisasinya. Dengan berkontribusi menunjukkan siswa itu aktif dan berperan andil dalam berorganisasi. Dimana siswa tersebut membantu atau berperan dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan dalam organisasi baik berupa ide, tenaga dan lain sebagainya hal ini sejalan dengan pendapat (Soekanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keikutsertaan siswa dalam kepengurusan; menggambarkan cara siswa mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah; menggambarkan seberapa sering siswa mengunjungi sekretariat; menggambarkan bagaimana siswa dalam menanggapi permasalahan; menggambarkan bagaimana siswa berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi; menggambarkan bagaimana siswa mengemukakan pendapat; menggambarkan antusias siswa dalam meluangkan waktu untuk organisasi; menggambarkan pengetahuan informasi siswa tentang organisasi; menggambarkan kontribusi siswa dalam organisasi.

METHOD

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bergantung pada cara berpikir positivisme guna untuk menyelidiki populasi atau sampel yang telah ditetapkan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan keaktifan berorganisasi siswa pada program ekstrakurikuler pramuka. Solfema (2021) menyatakan penelitian deskriptif ialah penelitian yang mempunyai tugas pengorganisasian serta penganalisisan data angka, supaya bisa memberikan gambaran secara terstruktur, ringkas serta jelas terkait sebuah fenomena atau peristiwa sehingga bisa diambil suatu pengertian dan makna.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 8 Padang proses pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah proses pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Agar tidak ada kesenjangan dalam menentukan sampel maka diambil sebanyak 70% sampel dari pupulasi atau sebanyak 22 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan tertulis atau kuesioner. Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *persentase*.

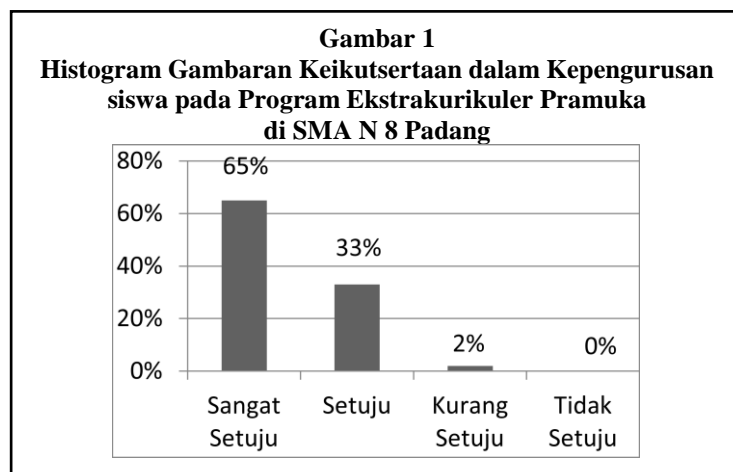
DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana keaktifan berorganisasi siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 8 Padang. Adapun aspek yang dilihat yaitu dari keikutsertaan dalam kepengurusan; mengenal dan dikenal lingkungan sekolah; mengunjungi sekretariat organisasi; menanggapi permasalahan; berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi; mengemukakan pendapat; meluangkan waktu untuk organisasi; memiliki informasi tentang organisasi; dan berkontribusi dalam organisasi. Dengan memanfaatkan angket yang disebar kepada 22 siswa yang menjadi sampel untuk memperoleh data. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran keaktifan berorganisasi siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 8 Padang dapat dilihat pada uraian hasil penelitian berikut.

Gambaran Keikutsertaan dalam Kepengurusan siswa pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

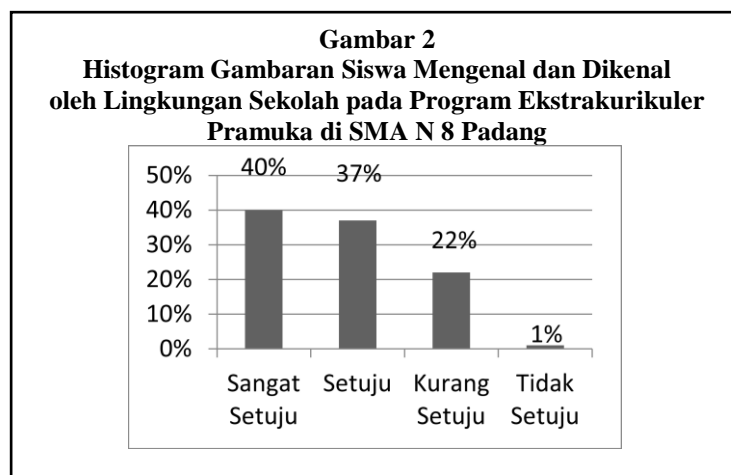
Data mengenai gambaran keaktifan berorganisasi siswa dari keikutsertaan dalam kepengurusan siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 4 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka terlihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa gambaran keikutsertaan dalam kepengurusan siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (65%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 33% siswa memilih alternatif jawaban setuju, dan sisanya (2%) memilih alternatif jawaban kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi siswa dari keikutsertaan dalam kepengurusan pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa Mengenal dan Dikenal oleh Lingkungan Sekolah pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

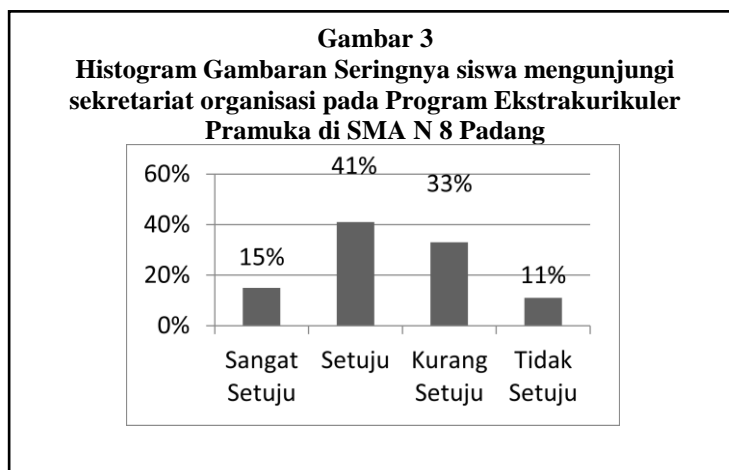
Data mengenai gambaran siswa mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 7 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka terlihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 2 di atas menunjukkan bahwa gambaran siswa mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (40%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 37% siswa memilih alternatif jawaban setuju, 22% memilih alternatif jawaban kurang setuju, dan sisanya (1%) memilih alternatif jawaban tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dilihat dari segi siswa mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Seringnya Siswa Mengunjungi Sekretariat Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

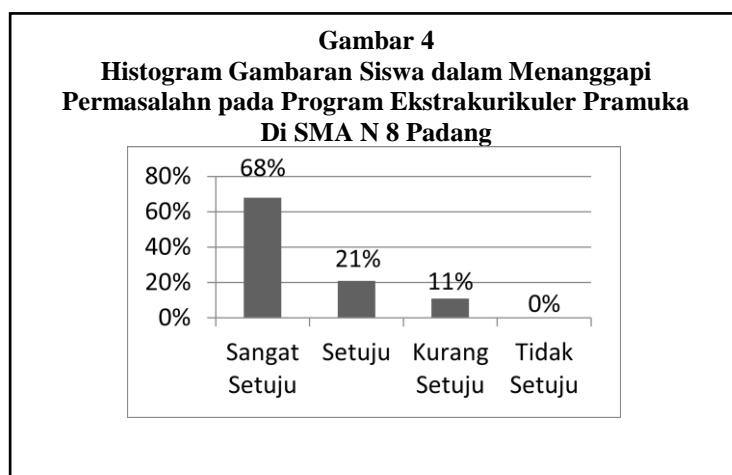
Data mengenai gambaran seringnya siswa mengunjungi sekretariat organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 3 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka terlihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 3 di atas menunjukkan bahwa gambaran keaktifan dari seringnya siswa mengunjungi sekretariat organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah aktif karena sebanyak siswa 15% memilih alternatif jawaban sangat setuju, 41% siswa memilih alternatif jawaban setuju, 33% memilih alternatif jawaban kurang setuju, dan sisanya (11%) memilih alternatif jawaban tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi siswa dari seringnya siswa mengunjungi sekretariat organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah aktif.

Gambaran Siswa dalam Menanggapi Permasalahan pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

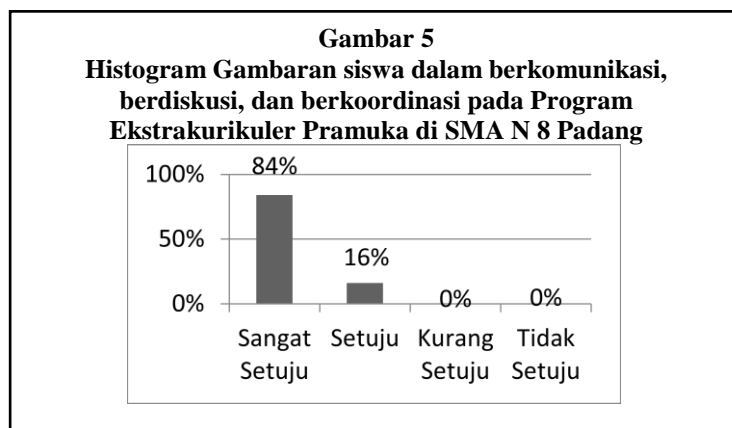
Data mengenai Gambaran Siswa dalam menanggapi permasalahan pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 3 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 4. di atas menunjukkan bahwa gambaran siswa dalam menanggapi permasalahan pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (68%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 21% siswa memilih alternatif jawaban setuju, dan sisanya (11%) memilih alternatif jawaban kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi siswa dalam menanggapi permasalahan pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa dalam Berkomunikasi, Berdiskusi, dan Berkoordinasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

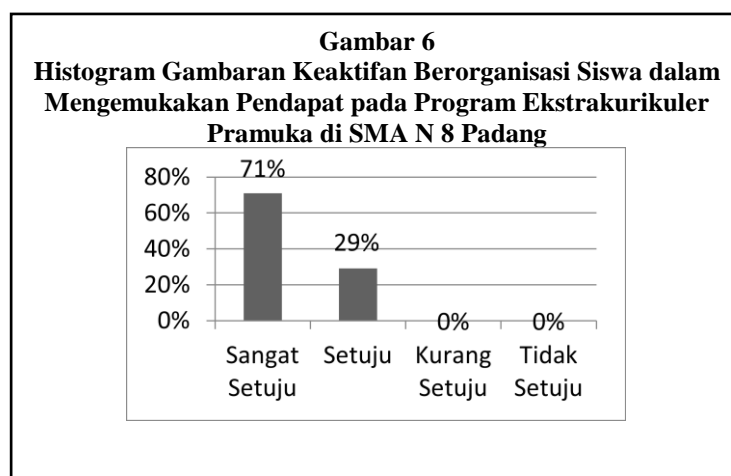
Data mengenai gambaran siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi pada program ekstrakurikuler pramuka di sma n 8 padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 9 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 5 diatas menunjukkan bahwa gambaran siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (84%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, dan sisanya sebanyak 16% siswa memilih alternatif jawaban setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gambaran siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa dalam Mengemukakan Pendapat pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

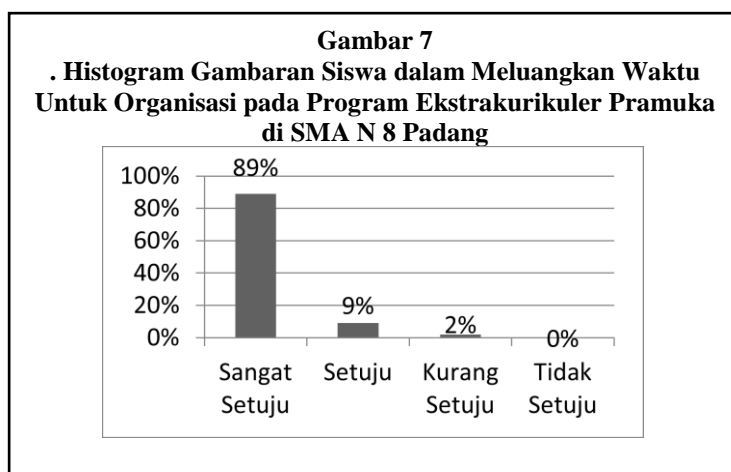
Data mengenai gambaran siswa dalam mengemukakan pendapat pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 3 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 6 diatas menunjukkan bahwa gambaran siswa dalam mengemukakan pendapat pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (71%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, dan sisanya sebanyak 29% siswa memilih alternatif jawaban setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gambaran siswa dalam mengemukakan pendapat pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa dalam Meluangkan Waktu Untuk Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

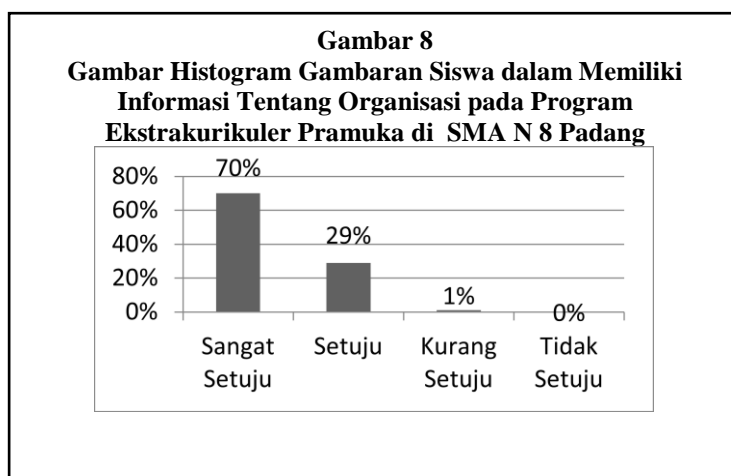
Data mengenai gambaran siswa dalam meluangkan waktu untuk organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 3 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 7 diatas menunjukkan bahwa gambaran siswa dalam meluangkan waktu untuk organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (89%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 9% siswa memilih alternatif jawaban setuju, dan sisanya (2%) siswa memilih alternatif jawaban kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi siswa dalam meluangkan waktu untuk organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa dalam Memiliki Informasi Tentang Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

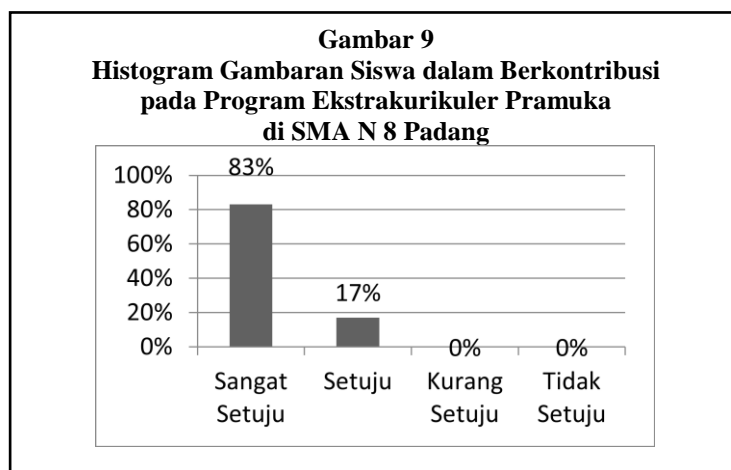
Data mengenai gambaran siswa dalam memiliki informasi tentang organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 5 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram maka dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 8 diatas menunjukkan bahwa gambaran keaktifan berorganisasi siswa dalam memiliki informasi tentang organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (70%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, 29% siswa memilih alternatif jawaban setuju, dan sisanya (1%) memilih alternatif jawaban kurang setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gambaran siswa dalam memiliki informasi tentang organisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Gambaran Siswa dalam Berkontribusi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Data mengenai gambaran siswa dalam berkontribusi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 22 siswa dengan 3 butir item pernyataan, kemudian data dibagi berdasarkan nilai skor yang dipilih oleh reponden dan dilanjutkan untuk menghitung persentasenya. Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan data dari gambar 9 di atas menunjukkan bahwa gambaran siswa dalam berkontribusi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif karena sebagian besar siswa (83%) memilih alternatif jawaban sangat setuju, dan sisanya sebanyak 17% siswa memilih alternatif jawaban setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi siswa dalam berkontribusi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, sudah sangat aktif.

Rakpaitulasi Data Keaktifan Berorganisasi Siswa

Dari penjelasan data di atas maka dapat disimpulkan jika siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang memiliki sifat disiplin yang tinggi. Ada beberapa hal yang membentuk kedisiplinan siswa salah satunya adalah kekatifannya dalam mengikuti organisasi. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kekatifan siswa pada program ekstrakurikuler pramuka sudah sangat aktif agar lebih jelas maka bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Keaktifan Berorganisasi siswa

| No | Indikator | SS (%) | S (%) | KS (%) | TS (%) |
|------------------|--|------------|------------|-----------|-----------|
| 1 | Keikutsertaan dalam kepengurusan | 65 | 33 | 2 | - |
| 2 | Mengenal dan dikenal lingkungan sekolah | 40 | 37 | 22 | 1 |
| 3 | Sering mengunjungi sekretariat organisasi | 15 | 41 | 33 | 11 |
| 4 | Menanggapi permasalahan | 68 | 21 | 11 | - |
| 5 | Berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi | 84 | 16 | - | - |
| 6 | Mengemukakan pendapat | 71 | 29 | - | - |
| 7 | Meluangkan waktu untuk organisasi | 89 | 9 | 2 | - |
| 8 | Memiliki informasi tentang organisasi | 70 | 29 | 1 | - |
| 9 | Berkontribusi | 83 | 17 | - | - |
| Jumlah | | 585 | 232 | 71 | 12 |
| Rata-rata | | 65% | 26% | 8% | 1% |

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari 22 orang responden sebagian besar (65%) responden memilih alternatif jawaban sangat setuju yang menunjukkan bahwa siswa itu sangat aktif dalam berorganisasi. Selanjutnya 26% responden memilih alternatif jawaban setuju, 8% responden memilih alternatif jawaban kurang setuju dan sebanyak 1% responden memilih alternatif jawaban tidak setuju. Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulannya bahwa gambaran keaktifan berorganisasi siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif.

Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dan sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti hendak melakukan pembahasan temuan atau hasil dari penelitian ini. Agar lebih jelas maka pembahasan akan dilakukan satu persatu sebagai berikut:

Gambaran Keikutsertaan dalam Kepengurusan siswa pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran keikutsertaan dalam kepengurusan siswa pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang sudah sangat aktif. Keikutsertaan siswa dalam kepengurusan merupakan suatu bentuk partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Andriani (2018) keterlibatan seseorang dalam interaksi sosial secara sadar ke dalam situasi tertentu disebut dengan partisipasi.

Gambaran Siswa Mengenal dan Dikenal oleh Lingkungan Sekolah pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah dikategorikan sangat aktif. Mengenal dan dikenal memiliki makna yang berbeda menurut KBBI mengenal adalah mengetahui atau tahu. Sedangkan dikenal adalah suatu keadaan di mana orang lain mengetahui dan mengingat sesuatu dari kita.

Gambaran Seringnya Siswa Mengunjungi Sekretariat Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran seringnya siswa mengunjungi sekretariat organisasi sudah aktif. Sekretariat organisasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi anggota organisasi saja tapi juga sebagai bidang perencanaan. Bidang kesekretariatan merupakan tempat yang mewedahi penataan dan pengelolaan kegiatan administrasi dalam organisasi, agar tertata dengan baik dan rapi.

Gambaran Siswa dalam Menanggapi Permasalahan pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa dalam menanggapi permasalahan sudah sangat aktif dimana siswa berpartisipasi untuk menyelesaikannya. Masalah di dalam organisasi bisa diselesaikan oleh siswa atau anggota itu sendiri sesuai dengan pendapat Saad & Ghani dalam Shodiqina et al (2020) pemecahan masalah merupakan proses yang sudah direncanakan, kemudian dilaksanakan agar bisa memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah tersebut.

Gambaran Siswa dalam Berkomunikasi, Berdiskusi, dan Berkoordinasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi bisa dikategorikan sudah sangat aktif. Berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi adalah suatu proses penyampaian informasi, pemindahan informasi, dan bertukar pikiran. Menurut Sikula (2011) Komunikasi adalah suatu proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. Sedangkan diskusi menurut Mansyur (1981) adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat. Adapun koordinasi menurut Brech dalam Hasibuan (2018) kemampuan menggerakkan tim dan mengimbangi dengan cara memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok bagi siswa

Gambaran Siswa dalam Mengemukakan Pendapat pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa dilihat dari siswa dalam mengemukakan pendapat bisa dikategorikan sudah sangat aktif. Menurut Cawood dalam Dzulfour (2018); Sufriadi (2019) kemampuan dalam menyampaikan pendapat merupakan gambaran dalam pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun diiringi kemampuan agar dapat menerima perasaan atau pendapat dari orang lain

Gambaran Siswa dalam Meluangkan Waktu Untuk Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa dalam meluangkan waktunya bisa dikategorikan sangat aktif. Meluangkan waktu adalah bagaimana seseorang bisa menggunakan waktunya dengan efektifitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Forsyth dalam Syelviani (2020); Zega & Kurniawati (2022) manajemen waktu merupakan cara membuat waktu menjadi teratur sehingga bisa membuat waktu agar lebih efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

Gambaran Siswa dalam Memiliki Informasi Tentang Organisasi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa gambaran siswa dalam memiliki informasi tentang organisasi bisa dikategorikan sangat aktif. Memiliki suatu informasi mengenai suatu kegiatan yang diikuti adalah hal pengetahuan yang semestnya dimiliki orang tersebut agar bisa mengambil keputusan jika ada yang bertanya. Menurut Kelly dalam Efendi et al (2023);

Granita et al (2023) informasi merupakan data yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat yang sedemikian diolah untuk mengambil keputusan saat ini atau masa mendatang.

Gambaran Siswa dalam Berkontribusi pada Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 8 Padang.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat maka bahwa gambaran siswa dilihat dari siswa berkontribusi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang bisa dikategorikan sangat aktif. Berkontribusi adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang baik itu berupa tenaga maupun uang. (Soekanto, 2019): Kontribusi merupakan wujud bantuan berupa uang atau dana, tenaga, mater, pemikiran, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan.

Rakpaitulasi Data Keaktifan Berorganisasi Siswa

Dari penjelasan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang memiliki sifat disiplin yang tinggi. Ada beberapa hal yang membentuk kedisiplinan siswa salah satunya adalah kekatifannya dalam mengikuti organisasi. Dengan aktifnya siswa berorganisasi akan menrubah sikap siswa menjadi lebih baik ke arah yang lebih positif seperti optimis, bijaksana, dan disiplin hal ini sejalan dengan pendapat Ratminto & Winarsih (2012) keaktifan berorganisasi merupakan mahasiswa di dalam organisasi yang memberikan dampak positif terhadap organisasi dan bisa merubah tingkah laku mahasiswa ke arah yang positif. Maka dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kekatifan siswa pada program ekstrakurikuler pramuka sudah sangat aktif

CONCLUSSION

Dari pengolahan data yang dilakukan peneliti serta pembahsan diatas mengenai gambaran kekatifan berorganisasi pada program ekstrakurikuler pramuka di SMA N 8 Padang, maka bisa ditarik kesimpulannya yakni kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah tinggi. Ada beberapa faktor yang diduga memiliki peran besar dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa salah satunya adalah keaktifan siswa dalam berorganisasi. Indikator yang diteliti diantaranya: (1) keikutsertaan dalam kepengurusan sangat aktif (2) mengenal dan dikenal oleh lingkungan sekolah sudah aktif (3) sering mengunjungi sekretariat organisasi sudah aktif (4) dalam menanggapi permasalahan sangat aktif (5) dalam berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi sangat aktif (6) dalam mengemukakan pendapat sangat aktif (7) dalam meluangkan waktu sangat aktif (8) dalam memiliki informasi tentang organisasi sangat aktif (9) dalam berkontribusi sangat aktif..

REFERENCES

- Andriani, T. (2018). *Peran Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampahdi Lingkungan Pasar Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium*, 9(1).
- Dasril, D., & Aini, W. (2018). Interaksi Sosial Siswa Pada Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Padang Panjang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100808>
- Dzulfour, I. A. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN 55/1 Sridadi*. Universitas Jambi.
- Efendi, E., Indrawansyah, Aulia, R., & Ningsih, P. S. (2023). Tipe Informasi Bagi Manajemen & Mekanisme Pengambilan Keputusan dalam Organisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika*, 7(2).

- Granita, N., Matondang, R. J., Sufina, D., Jaya, N. A., Waidah, D. F., & Friansyah, ham G. (2023). Perancangan Aplikasi Digital Service Berbasis WEB untuk Pemesanan Pada Restoran. *Jurnal TIKAR*, 4(2).
- Hamid, A. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1).
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazhari, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Lewat Metode Diskusi Kelompok. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(2).
- Kholidah, E. N., & Als, A. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39(1).
- Leny, L., & Suyasa, P. T. Y. S. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8(1). Retrieved from <https://www.scribd.com/document/262413663/Leny-Suyasa-P-T-Y-S-2006-Keaktifan-Berorganisasi-Dan-Kompetensi-Interpersonal>
- Mansyur. (1981). *Metodologi Pendidikan Agama*. Bandung: Forum.
- Morissan, M. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muanisah, K. (2015). *Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Aktif the Learning Cells di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Pace, R. W., Mulyana, D., & Faules, D. F. (2006). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JAP*, 104(VII).
- Poerwadarminta. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratminto, R., & Winarsih, A. S. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendiikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Shodiqina, A., Sukestiyarnob, Wardonob, Isnartob, & Utomo, P. W. (2020). Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Rudnick Ditinjau dari Kemampuan Wolfram Mathematica. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Sikula, A. E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solfema, S. (2021). *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Luar Sekolah*.
- Sufriadi. (2019). *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tarakan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Borneo Tarakan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, S., Sunardi, S., Sarwiyanto, S., & Yuliana, M. (2010). *Ayo Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sylviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1).
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Wahyuningsih, S. (2021). *Panduan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Sekolah Dasar.
- Zega, Y. X. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *METANOIA*, 4(1).